

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk penyelidikan tersebut di atas, peneliti menggunakan metode ilmiah, yang didefinisikan sebagai berikut.

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif yakni, dengan menjelaskan makna cium hidung (*Henge'dhu Hewangnga*) melalui pendekatan psikologi komunikasi dalam peminangan adat Sabu.

##### **3.1.2. Metode Penelitian**

Menurut Sa'adah (2019:1), Metodologi penelitian merupakan upaya untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengidentifikasi dan mengumpulkan data spesifik tentang pemahaman makna cium hidung (*Henge'dhu Hewangnga*) melalui pendekatan psikologi komunikasi bagi peminangan adat Sabu. Sesuai dengan maksud dan tujuan pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan berfokus pada studi kasus. Menurut Sugiyono (2012:9), Studi ini lebih menekankan pada proses penciptaan makna daripada kesimpulan.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengidentifikasi sumber, lokasi, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Istilah “*lokasi*” dalam penelitian ini berusaha menonjolkan lokasi penelitian dengan segala keadaan sosial dan budayanya. Lokasi penelitian adalah kampung Pederro Kecamatan Sabu Mesara, Kabupaten Sabu Raijua.

### **3.3. Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasannya.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap penelitian ini akan mempersiapkan beberapa hal, yakni :

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, dan melakukan studi kepustakaan dalam mempelajari konsep mengenai makna cium hidung (*henge'dhu hewangnga*) dalam pernikahan adat Sabu.
- b. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis menulis dan juga daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.
- c. Menyiapkan surat izin penelitian, antara lain surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fisip dan surat rekomendasi dari Pemerintah Sabu Raijua untuk melaksanakan penelitian.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan informan, sehingga dalam proses pengumpulan data dan informasi, mendapatkan hasil yang baik dan juga terpercaya.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Identifikasi, klasifikasi, dan pemahaman kesimpulan dilakukan pada tahap pengolahan data. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut sebagai teknik induktif, yaitu proses menarik kesimpulan umum dari hasil khusus.

### **3.4. Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan**

#### **3.4.1. Satuan Kajian**

Satuan kajian penelitian ini adalah keseluruhan informan. Dalam menentukan kajian, peneliti memilih para informan warga Kampung Pederro Kecamatan Sabu Mesara, Kabupaten Sabu Raijua yang paham dan mengerti asal usul cium hidung dan makna cium hidung (*henge'dhu hewangnga*) melalui pendekatan psikologi komunikasi dalam peminangan adat Sabu.

#### **3.4.2. Informan Kunci**

Informan kunci terdiri atas informan yang memiliki pengalaman hidupnya sesuai dan langsung berinteraksi dengan fenomena yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan rumusan simpulan risetnya (Darmawan, 2021:15). Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah warga Kampung Pederro yang paham mengenai

makna cium hidung (*henge'dhu hewangnga*) sebanyak 3 orang yang terdiri dari Ketua Adat, Masyarakat Sabu, dan Juru Bicara pada acara peminangan.

### **3.4.3. Alasan Pemilihan Informan**

Alasan peneliti memilih informan ini adalah:

- a. Ketua Adat sebagai orang tua di kampung Pederro yang memiliki pemahaman tentang adat istiadat cium hidung yang sudah turun temurun.
- b. Masyarakat Sabu yang pernah melakukan cium hidung (*henge'dhu hewangnga*).
- c. Juru Bicara, sebagai perantara pembicaraan dalam urusan peminangan adat Sabu.

## **3.5. Jenis Data**

### **3.5.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dihasilkan secara internal meliputi informasi yang dikumpulkan melalui observasi langsung, antara lain metode, dan berasal dari sumber internal (Siregar, 2022:72). Data primer dalam penelitian ini adalah dikumpulkan dengan cara wawancara secara langsung para informan yang adalah narasumber.

### **3.5.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. Data ini diperlukan untuk menunjang data primer (Siregar, 2022:72).

### **3.6. Definisi Konstruk dan Indikator-Indikator Penelitian**

#### **3.6.1. Definisi Konstruk**

Hesse, 1980 (dalam Eko, 2020:7) mengatakan bahwa fakta hanya berada dalam kerangka teori basis untuk menemukan “sesuatu benar-benar ada” dan “benar-benar bekerja” adalah tidak ada. Realitas hanya dalam konteks suatu kerangka kerja mental (konstruk) untuk berpikir tentang realitas tersebut. Konstruk dalam penelitian ini adalah cium hidung dalam peminangan adat Sabu. Cium Hidung (*Henge'dhu Hewangnga*) adalah kebiasaan orang suku Sabu sebagai tanda kekeluargaan atau keakraban, juga cium hidung termasuk dalam komunikasi nonverbal yang artinya juga memiliki makna terhadap sesuatu.

#### **3.6.2. Indikator-Indikator Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai makna Cium Hidung (*Henge'dhu Hewangnga*) melalui pendekatan psikologi komunikasi pada peminangan adat Sabu, dan indikator-indikatornya adalah:

*a. Honesty*

*Honesty* merupakan kejujuran, prinsip yang dibawa dan tertanam dalam diri manusia, sehingga dalam melakukan pembicaraan dengan pihak lain dengan maksud untuk mencapai suatu keputusan. Jika terjadi konflik dalam pembicaraan atas masalah yang penting seperti belis (mahar) pihak laki-laki akan berbicara dengan jujur belis (mahar) yang akan diberikan kepada pihak perempuan sehingga membutuhkan kerjasama antara kedua belah pihak keluarga agar tidak menimbulkan

konflik antara kedua belah pihak keluarga karena kejujuran sangat penting dalam mencapai kesepakatan bersama.

*b. Empathy*

*Empathy* atau kepedulian adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan orang lain, sehingga jika tidak ada pemahaman atau terjadinya pertikaian, cium hidung (*Henge'dhu Hewangnga*) berperan menjadi penengah serta menyadarkan kedua belah pihak untuk saling merasakan atau memahami ketidak sempurnaan tersebut, jika pihak laki-laki hanya mampu memberikan mahar (belis) seadanya.

*c. Gratitude*

*Gratitude* atau rasa syukur dibawa ketika seseorang menerima atau memperoleh suatu dari pihak lain atau juga merasa dalam keadaan yang cukup. Ketika kesepakatan antara kedua belah pihak terselesaikan dengan cium hidung, maka permasalahan tersebut dianggap sudah selesai, maka cium hidung (*Henge'dhu Hewangnga*) memberikan arti rasa syukur bahwa dalam percakapan peminangan tersebut diterima oleh keluarga perempuan tanpa merendahkan kedua belah pihak.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang jelas di lapangan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Menurut Taylor dan Bogdan, 1984 (dalam Agusta, 2019:4) Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai langsung para tua adat di Kampung Pederro untuk mengetahui makna cium hidung (*henge'dhu hewangnga*) melalui pendekatan psikologi pada peminangan adat sabu.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses dengan maksud mengamati, memahami, dan merasakan fenomena tersebut berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah ditemui sebelumnya untuk mendapatkan informasi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana cium hidung (*henge'dhu hewangnga*) berperan dalam peminangan adat Sabu.

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengadopsi dan mengembangkan oleh Miles dan Hiberman terdapat dua teknik analisis data kualitatif yakni reduksi data dan penyajian data, berikut kedua teknik analisis data tersebut (Bagus, 2018: 118):

#### **3.8.1. Reduksi Data**

Peneliti mereduksi wawancara dalam berupa catatan-catatan kasar di lapangan yang dibuat dalam transkrip. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan penelitian.

#### **3.8.2. Penyajian Data**

Teknik penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara uraian singkat, bagan, hubungan kategori atau sejenisnya. Artinya proses penyajian data penelitian menekankan pada makna Cium Hidung (*henge'dhu hewangnga*) melalui Pendekatan Psikologi Komunikasi dalam Peminangan Adat Sabu, dan seluruh data diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan memungkinkan akan menarik kesimpulan secara menyeluruh.



### **3.9. Teknik Interpretasi Data**

Selain data dianalisis selanjutnya dilakukan interpretasi data. Interpretasi data menggunakan metode analisis umpan balik, dimana setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan informasi mengenai fungsi hasil penelitian lalu mengkajinya dengan tinjauan pada pustaka dan penafsiran data di lapangan.

### **3.10. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, data yang valid tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Winarni, 2018:175). Oleh karena itu, hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan menggunakan dua cara, yakni:

1. Melakukan pengamatan untuk menentukan ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan memusatkan diri pada studi di kampung Pederro secara relevan.
2. Mendapatkan kecukupan referensi, alat perekam, dan foto yang akan digunakan sebagai patokan untuk menguji kebenaran data yang dianalisis dan ditafsirkan.